



Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I

Sri Augustiani¹, Ani Aryati², Azwar Hadi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : sriaugustiani@gmail.com^{1*}, ani_aryati@um-palembang.ac.id², azwar_hadi@um-palembang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini, sehingga Sekolah Dasar menjadi wadah utama penanaman nilai-nilai keislaman untuk membentuk perilaku sosial yang baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya penyimpangan perilaku sosial di kalangan siswa, seperti tidak jujur, kurangnya rasa hormat terhadap guru, dan berkelahi dengan teman di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan penyimpangan perilaku sosial yang mereka lakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I. Adapun sampel penelitian berjumlah 46 orang yang terdiri dari siswa kelas VI A dan VI B. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket yang digunakan untuk mendapatkan gambaran hubungan pemahaman pendidikan agama Islam dengan penyimpangan perilaku siswa. Data yang terkumpul di rekapitulasi, kemudian dianalisis dengan rumus statistik yaitu Mean, Standar Deviasi, TSR, dan Persentase. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Setelah dilakukan analisis data maka diketahui bahwa pemahaman agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I terkategori sedang, terbukti dari responden yang tergolong dalam kategori tersebut berjumlah 34 orang (73,91 %) dari 46 responden. Sedangkan bentuk penyimpangan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I masih tergolong wajar. Dengan demikian, penyimpangan perilaku siswa perlu diminimalkan dengan cara dinasehati dan dibimbing dengan cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan Agama Islam dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Variabel X (Pemahaman Pendidikan Agama Islam) terhadap Variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I) bahwa ada hubungan pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan penyimpangan Perilaku Sosial siswa. Hal ini terbukti dari " r_{xy} " Product moment = 0,379 dengan " r " tabel signifikan 5% = 0,291 dan 1 % = 0,376. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pendidikan agama dalam membentuk perilaku siswa serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan metode pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata kunci: Pemahaman Pendidikan Agama Islam, Penyimpangan Perilaku Sosial, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping students' character and morals from an early age. Therefore, elementary schools serve as the primary platform for instilling Islamic values to foster positive social behavior. However, field observations indicate that social behavior deviations still occur among students, such as dishonesty, lack of respect toward teachers, and fighting with peers at school. Thus, it is necessary to conduct a study to analyze how students' understanding of Islamic Religious Education relates to their social behavior deviations. The research method used is a quantitative approach with a correlational technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The population of the study consists of students from Public Elementary School 1 Banyuasin I, with a sample of 46 students taken from classes VI A and VI B. The data collection technique involved questionnaires designed to gain an overview of the relationship between students' understanding of Islamic Religious Education and their behavioral deviations. The collected data were recapitulated and analyzed using statistical formulas including Mean, Standard Deviation, TSR, and Percentage. Data analysis was conducted using the Product Moment Correlation test to determine the relationship between the two variables. The data analysis revealed that students' understanding of Islamic Religious Education at Public Elementary School 1 Banyuasin I falls into the moderate category, as evidenced by 34 out of 46 respondents (73.91%) being classified in this category. Meanwhile, the forms of social behavior deviation among students are still considered within a reasonable range. Therefore, efforts to minimize these deviations should include advising and guiding students by improving their understanding of Islamic Religious Education effectively. Based on the correlation calculation between Variable X (Understanding of Islamic Religious Education) and Variable Y (Social Behavior Deviations of Students at Public Elementary School 1 Banyuasin I), it was found that there is a relationship between the two. This is evidenced by the Product Moment value " r_{xy} " = 0.379, with the significance level of the r -table at 5% = 0.291 and at 1% = 0.376. The results of this study are expected to provide a clearer picture of the effectiveness of religious education in shaping student behavior and serve as a reference for evaluating and improving the methods of Islamic Religious Education instruction at the elementary school level.

Keywords: Understanding of Islamic Religious Education, Social Behavior Deviations, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada orang lain supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk Pendidikan yang berlandaskan pada konsep dan materi berlandaskan pada ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang dijalankan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk menanamkan akhlak yang mulia, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Hasil dari pendidikan yang berlandaskan agama sangat berkaitan dengan pembentukan individu yang taat terhadap ajaran agama dan Tuhannya, serta memiliki akhlak yang baik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks kehidupan

berbangsa dan bernegara.¹ Tujuan pokok dari Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangun karakter serta kepribadian siswa yang sejalan dengan nilai-nilai pengajaran Islam, juga melengkapi mereka ilmu dan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam.

Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa penting untuk memiliki lingkungan yang baik, baik di sekolah ataupun di rumah, akan mendukung penguatan norma-norma agama dan mencegah perilaku menyimpang. Lingkungan yang religius, baik dari segi kurikulum sekolah maupun atmosfer keluarga, diharapkan mampu memperkuat ajaran agama yang diterima siswa. Namun, kenyataannya, lingkungan sosial sering kali menjadi faktor penentu yang lebih kuat dalam membentuk perilaku siswa dibandingkan dengan pendidikan agama yang mereka terima. Lingkungan yang tak mendukung, sebagai contoh keluarga yang tidak harmonis ataupun pergaulan yang buruk, bisa merusak upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama. Siswa mungkin lebih terpengaruh oleh teman sebaya atau media daripada oleh ajaran agama yang mereka pelajari di sekolah, sehingga perilaku menyimpang tetap terjadi.

Pencapaian dalam pendidikan agama Islam seharusnya diukur bukan hanya dari seberapa baik peserta didik menguasai materi secara konseptual, namun juga dari bagaimana nilai-nilai ini tercermin melalui perilaku sehari-hari mereka. Evaluasi yang komprehensif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada praktiknya evaluasi pendidikan agama sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif, seperti kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat atau menjawab pertanyaan tentang konsep-konsep agama. Evaluasi terhadap pengaplikasian nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari siswa jarang dilakukan secara sistematis, sehingga sulit untuk menilai seberapa besar pendidikan agama sudah berhasil membentuk karakter siswa dan mencegah perilaku menyimpang.

Kesenjangan antara teori dan praktik dalam pentingnya pendidikan agama Islam serta kaitannya dengan penyimpangan perilaku sosial siswa terjadi karena berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, kualitas pengajaran, motivasi siswa, dan metode evaluasi yang digunakan. Meskipun pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan mengurangi perilaku menyimpang, tantangan dalam penerapannya sering kali menghalangi pencapaian tujuan ini. Upaya yang lebih terpadu dan konsisten diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, dukungan lingkungan yang lebih kuat, serta evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa.²

¹ Nadjematul Faizah, Jurnal: *"Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah"* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022), Hal 1290.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Kesenjangan antara teori dan praktik terkait pentingnya pendidikan agama Islam dan penyimpangan perilaku sosial siswa merupakan isu yang kompleks dan sering kali memerlukan perhatian khusus dalam dunia pendidikan.³ Pendidikan agama Islam dianggap sebagai landasan yang krusial dalam proses pembentukan karakter dan moral siswa. Teori ini berasumsi bahwa pengetahuan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam akan menuntun siswa untuk menghindari perilaku menyimpang, seperti ketidakjujuran, kekerasan. Pendidikan agama seharusnya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan disiplin, yang semuanya berperan untuk mengurangi perilaku sosial yang menyimpang.

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk menciptakan pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki etika, serta memiliki kemampuan menjalankan peran sosialnya dengan baik. Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan rasa hormat. Menurut Suroso, A.Suradi, Ani Aryati agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh perubahan sosial yang negatif, pendidikan Islam harus berperan dalam membangun karakter mulia melalui integrasi nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara intelektual tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sosial mereka.⁴ Melalui pelajaran dan praktik sehari-hari, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. Misalnya, ajaran tentang jujur dalam berkata dan bertindak membentuk siswa menjadi individu yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif yang diajarkan secara konsisten. Misalnya, budaya salam, tolong-menolong, dan menghargai orang lain diajarkan dalam konteks sekolah dan keluarga, sehingga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Melalui pendidikan agama, siswa dibantu untuk membentuk identitas diri yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Identitas ini menjadi panduan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan, serta memberikan keyakinan diri saat menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat berupaya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di lingkungan mereka. Akan tetapi dalam kenyataannya kita sering menghadap individu atau masyarakat yang menunjukkan perilaku tidak sesuai norma. Suatu perilaku dianggap menyimpang jika tidak sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku. Perilaku menyimpang, yang sering disebut sebagai penyimpangan sosial, merujuk pada tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma kesusilaan atau kepatutan. Hal ini dapat dilihat dari perspektif kemanusiaan (agama) individu maupun dalam konteksnya sebagai bagian dari masyarakat. Menurut Robert M.Z.Lawang, penyimpangan perilaku sosial adalah semua tindakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem tersebut untuk memperbaiki perilaku yang

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

⁴ Suroso, A. Suradi, Ani Aryati, *Sociocultural Based Islamic Education at School in Rural Communities, South Sumatra*: dalam Jurnal Jurnal Pendidikan, Vol.14, 3. 2022.

menyimpang. Menurut William Kornblum, penyimpangan sosial adalah kelakuan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.⁵

Penyimpangan perilaku sosial menjadi masalah yang perlu ditangani karena dapat merusak tatanan sosial, menghambat perkembangan individu, dan berdampak negatif pada komunitas secara keseluruhan. Penyimpangan perilaku sosial dapat mengganggu keteraturan dan kestabilan dalam masyarakat. Norma-norma sosial yang ada bertujuan untuk menjaga harmoni dan keseimbangan sosial, sehingga penyimpangan dari norma-norma ini dapat menimbulkan konflik atau ketidakseimbangan. Penyimpangan perilaku sosial tidak hanya mempengaruhi individu yang melakukan tindakan tersebut, tetapi juga bisa berdampak pada orang lain di sekitarnya. Penyimpangan perilaku sosial menjadi masalah yang perlu ditangani karena mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap individu, komunitas, serta masyarakat secara keseluruhan. Penyimpangan perilaku sosial, seperti tindakan kriminal atau perilaku anti-sosial, dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas sosial. Norma-norma sosial dan hukum ada untuk menjaga keteraturan, dan pelanggaran terhadapnya dapat menimbulkan kekacauan atau konflik dalam masyarakat.

Penyimpangan perilaku sosial siswa merupakan masalah serius dalam lingkungan pendidikan karena dapat mengganggu proses belajar-mengajar, mempengaruhi perkembangan moral dan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi seluruh komunitas sekolah, fenomena ini sering ditemui dalam lingkungan pendidikan. Penyimpangan ini dapat berupa tindakan tidak disiplin, perilaku agresif, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya, hingga keterlibatan dalam tindakan bullying. Perilaku sosial yang menyimpang, apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini dapat berakibat negatif terhadap perkembangan akademis dan psikososial anak. Siswa yang berperilaku menyimpang, seperti kurang disiplin, agresif, atau tidak menghormati otoritas, dapat mengganggu suasana kelas. Hal ini menyebabkan konsentrasi belajar siswa lain terganggu, guru kesulitan mengelola kelas, dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Ketika perilaku menyimpang dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat menurun. Guru mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk menangani perilaku yang tidak sesuai daripada mengajar, sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Ini juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa lainnya. Selain itu penyimpangan perilaku sosial dapat menjadikan lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Siswa yang mencerminkan perilaku sosial yang menyimpang cenderung membawa masalah tersebut ke dalam kehidupan dewasa, yang dapat mengarah pada kriminalitas, pengangguran, dan masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, menangani masalah ini sejak dini sangat penting untuk membangun masyarakat yang sehat dan produktif.

Dalam praktiknya, meskipun siswa diajarkan pentingnya nilai-nilai ini melalui pendidikan agama, banyak perilaku menyimpang masih terlihat di kalangan siswa. Siswa yang memiliki pemahaman teoritis tentang ajaran agama Islam terkadang tetap melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka pelajari. Hal ini

⁵ Garna, Judistira K. 2003. *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar- Konsep-Posisi*. Bandung: Primaco Akademika.

menandakan adanya kesenjangan di antara hal-hal yang diajarkan (teori) serta bagaimana siswa berperilaku dalam kehidupan nyata (praktik).

Perkembangan masalah sosial di kalangan siswa telah mengalami peningkatan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan dinamika sosial. Beberapa masalah sosial yang muncul di kalangan siswa mencerminkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Bullying di kalangan siswa bukan hanya terjadi secara fisik, namun juga melalui verbal, sosial, dan digital. Selain itu kenakalan remaja merupakan masalah sosial siswa yang sering terjadi. Selama periode peralihan menuju kedewasaan, remaja berusaha menemukan identitas diri mereka dengan berusaha mengidentifikasi semua potensi yang dimiliki. Dalam proses pencarian jati diri, remaja sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitarnya, seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekolah. Jika dalam mencari jati dirinya, remaja sering kali mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya dengan baik, sehingga tindakan-tindakan yang muncul dapat mengarah ke tindak kejahatan. Inilah yang disebut dengan kenakalan remaja. Bentuk kenakalan remaja antara lain pemerasan, tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Upaya yang bisa dilakukan untuk menghindari dari kenakalan remaja yaitu dengan memberikan pembinaan moral/agama dan hukum. Tujuannya adalah supaya mereka dapat menolak dan menjauhkan dirinya dari perbuatan kriminal atau kejahatan.

Masalah sosial yang terjadi juga adalah kecanduan teknologi dan media sosial. Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi semakin canggih membuat perubahan di segala bidang yang dapat menghasilkan dampak yang baik maupun dampak yang buruk terutama pada anak-anak. Hal ini didorong oleh keberadaan smartphone yang dapat mempengaruhi sikap dan karakter anak. Oleh karena itu, mereka cenderung dengan mudah meninggalkan dan mengabaikan tanggung jawab serta kewajibannya untuk menyongsong dan mempersiapkan masa depannya.⁶ Siswa semakin banyak menghabiskan waktu di depan layar gadget, baik untuk media sosial, game online, atau menonton video. Kecanduan ini sering kali mengganggu kegiatan sehari-hari, termasuk belajar dan berinteraksi secara sosial. Kecanduan teknologi dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, gangguan tidur, permasalahan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, serta isolasi sosial. Oleh karena itu perkembangan masalah sosial di kalangan siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Upaya preventif melalui proses pembelajaran, bimbingan, serta dukungan mental dan emosional yang kuat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Untuk itulah Pendidikan Agama bukan hanya dipelajari namun membutuhkan pemahaman serta harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terlepas dari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan agama. Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi cukup berkembang terlihat dari sekolah-sekolah yang bernuansakan Islam seperti pada Sekolah Dasar Negeri 1

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hal.166

Banyuasin I yang setiap pagi diadakan sholat duha secara berjama'ah dan juga pengajian rutin setiap jum'at pagi.

Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan agama yang berkualitas bagi para siswanya. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah karena penyimpangan perilaku sosial di kalangan siswa sekolah dasar sering menjadi perhatian utama. Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ini, seperti pemahaman terhadap pendidikan agama, sangat relevan dan utama. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi siswa. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana pendidikan agama berperan dalam mencegah penyimpangan perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I yang berjumlah 460 siswa.

Tabel 1
Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1 A	13	19	32
2	Kelas 1 B	13	21	34
3	Kelas 1 C	11	22	33
4	Kelas 2 A	15	19	34
3	Kelas 2 B	18	14	32
4	Kelas 3 A	16	12	28
5	Kelas 3 B	14	15	29
6	Kelas 3 C	13	15	28
7	Kelas 4 A	14	12	26
8	Kelas 4 B	15	10	25
9	Kelas 4 C	10	14	24
10	Kelas 5 A	15	18	33
11	Kelas 5 B	16	17	33
12	Kelas 6 A	14	21	35
13	Kelas 6 B	18	16	34
	Jumlah Seluruh Siswa	217	243	460

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I

Dalam penelitian ini sampel yang dipakai adalah 10 % dari jumlah populasi. Dengan jumlah sampel 10% dari 460 siswa yaitu sebanyak 46 siswa, yang menjadi sampel adalah siswa-siswai kelas 6 A dan 6 B Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I

Untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I peneliti menyebarkan angket kepada sampel (responden) yakni siswa kelas VI A dan VI B yang berjumlah 46 siswa. Dalam lembar angket variabel Pemahaman Pendidikan Agama Islam terdapat 10 pertanyaan yang di setiap pertanyaan itu disediakan 5 jawaban dengan ketentuan jawaban yang benar mendapatkan 5 point.

Setelah angket tersebar dan di isi oleh responden, maka diperoleh hasil data dari angket untuk Pemahaman Pendidikan Agama Islam. Dari hasil jawaban angket tersebut, kemudian dianalisa dengan menyusun data tabulasi sebagai berikut:

Tabel 2
Data Tabulasi Variabel X

KELA S	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1.1 0	TOTA L
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6A	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	47
6A	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40
6A	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	41
6A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46
6B	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47
6B	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
6B	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35
6B	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	41
6B	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	42
6B	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	43
6B	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	41
6B	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	45
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	35
6B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6B	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui skor dari Pemahaman Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

40 42 44 41 39 41 39 42 35
40 40 39 50 40 40 40 43 50
50 40 40 40 46 40 40 41 50
40 40 40 40 47 40 35 45 42
50 47 40 38 47 39 41 40 39
30

Dari skor data variabel X dapat dilihat skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 50 dan skor terendah adalah 30. Sedangkan jumlah skor sebesar 1912.

Analisis data di laksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah yang pertama adalah membuat tabel distribusi frekuensi.

X	F	FX	x (X - M_x)	x²	Fx²
30	1	30	-11,56	133,63	133,63
31	0	0	-10,56	111,51	0
32	0	0	-9,56	91,39	0
33	0	0	-8,56	73,27	0
34	0	0	-7,56	57,15	0
35	2	70	-6,56	43,03	86,06
36	0	0	-5,56	30,91	0
37	0	0	-4,56	20,79	0
38	1	38	-3,56	12,67	12,67

39	5	195	-2,56	6,55	32,75
40	18	720	-1,56	2,43	43,74
41	4	164	-0,56	0,31	1,24
42	3	126	0,44	0,19	0,57
43	1	43	1,44	2,07	2,07
44	1	44	2,44	5,95	5,95
45	1	45	3,44	11,83	11,83
46	1	46	4,44	19,71	19,71
47	3	141	5,44	29,59	88,77
48	0	0	6,44	41,47	0
49	0	0	7,44	55,35	0
50	5	250	8,44	70,89	354,45
	N = 46	$\sum FX = 1912$		$\sum x^2 = 820,69$	$\sum Fx^2 = 704,67$

Sumber: *Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\sum FX &= 1912 \\ \sum x^2 &= 820,69 \\ \sum Fx^2 &= 704,67\end{aligned}$$

- b. Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat maka langkah selanjutnya adalah mencari Mean dari data tersebut.

Untuk mencari Mean menggunakan rumus berikut ini:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1912}{46} = 41,56$$

- c. Setelah Mean ditemukan hasilnya maka langkah selanjutnya adalah mencari standar Deviasi.

Untuk mencari Standar Deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{704,67}{46}} = \sqrt{15,32} = 3,91$$

- d. Setelah tabel distribusi frekuensi, mean, standar deviasi dari data yang sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari data tersebut dengan mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 41,56 + 1 (3,91) = 45,47\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 41,56 - 1 (3,91) = 37,65\end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor Antara } 37,65 \text{ sampai dengan } 45,47$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 45,47 ke atas, skor rendah 37,65 ke bawah dan skor sedang adalah antara 37,65 sampai dengan 45,47. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) Untuk Variabel X

N o	Pemahaman Pendidikan Agama Islam	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	9	19,56 %
2	Sedang	34	73,91 %
3	Rendah	3	6,53 %
	Jumlah	N= 46	100 %

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I tergolong sedang yaitu 34 siswa, dengan persentase 73,91 %. Siswa yang tergolong kategori tinggi yaitu 9 siswa dengan persentase 19,56 %. Dan siswa yang tergolong dalam kategori rendah yaitu berjumlah 3 siswa dengan persentase 6,53 %.

Berdasarkan observasi langsung, pemahaman Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk sifat dan akhlak siswa, sehingga membantu mereka menghindari penyimpangan perilaku sosial.

Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I

Penyimpangan perilaku sosial merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat sehingga mengakibatkan melemahnya ikatan atau solidaritas kelompok. Penyimpangan mengacu pada perilaku, tindakan, atau kondisi yang tidak sejalan dengan norma, aturan atau standar yang telah ditentukan dalam suatu masyarakat atau kelompok. Perilaku sosial adalah bagaimana seseorang mempersepsikan orang lain dalam situasi sosial dan bagaimana orang menanggapi serta bagaimana seseorang terpengaruh oleh situasi sosial.⁷

Penyimpangan perilaku siswa dalam penelitian ini adalah kebiasaan siswa yang mengalami penyimpangan dari norma-norma tata tertib yang berlaku di sekolah, dan aturan-aturan agama. Penyimpangan perilaku sosial pada penelitian ini merupakan variabel Y. Indikator penyimpangan perilaku seperti tidak jujur, tidak menghormati guru atau tidak sopan, dan berkelahi dengan teman sekolah. Berikut ini merupakan data tabulasi dari variabel Y:

⁷ Bimo Walgito, 2020 *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset

Tabel 4
Data Tabulasi Variabel Y

KELA S	Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 6	Y1. 7	Y1. 8	Y1. 9	Y1.1 0	TOTA L
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
6A	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	45
6A	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
6A	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
6A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
6A	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
6A	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
6A	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	34
6A	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	34
6A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6A	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
6A	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
6A	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
6B	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
6B	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
6B	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
6B	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44
6B	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
6B	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	43
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6B	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
6B	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	41
6B	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
6B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

6B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	35
6B	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
6B	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	35
6B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6B	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	33

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui skor dari Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa sebagai berikut:

40 40 42 36 47 39 43 42 35
40 40 36 48 47 44 40 50 35
50 40 40 34 47 44 50 50 40
40 43 38 34 47 40 42 40 50
50 45 39 40 39 36 41 35 50
33

Dari skor data variabel Y dapat dilihat skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 50 dan skor terendah adalah 33. Sedangkan jumlah skor sebesar 1921.

Analisis data di dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah yang pertama adalah membuat tabel distribusi frekuensi.

Y	F	FY	y (Y - My)	y²	Fy²
33	1	33	-8,76	76,73	76,73
34	2	68	-7,76	60,21	120,42
35	3	105	-6,76	45,69	137,07
36	3	108	-5,76	33,17	99,51
37	0	0	-4,76	22,65	0
38	1	38	-3,76	14,13	14,13
39	3	117	-2,76	7,61	22,83
40	12	480	-1,76	3,09	37,08
41	1	41	-0,76	0,57	0,57
42	3	126	0,24	0,06	0,18
43	2	86	1,24	1,53	3,06
44	2	88	2,24	5,01	10,02
45	1	45	3,24	10,49	10,49
46	0	0	4,24	17,97	0
47	4	188	5,24	27,45	109,8
48	1	48	6,24	38,93	38,93
49	0	0	7,24	52,41	0
50	7	350	8,24	67,89	475,23

	N = 46	$\sum Fy$ = 1921		$\sum y^2$ = 485,59	$\sum Fy^2$ = 704,67
--	--------	---------------------	--	------------------------	-------------------------

Sumber: *Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

$$\sum Fy = 1921$$

$$\sum y^2 = 485,59$$

$$\sum Fy^2 = 1156,05$$

- b. Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat maka langkah selanjutnya adalah mencari Mean dari data tersebut.

Untuk mencari Mean menggunakan rumus berikut ini:

$$My = \frac{\sum FY}{N} = \frac{1921}{46} = 41,76$$

- c. Setelah Mean ditemukan hasilnya maka langkah selanjutnya adalah mencari standar Deviasi.

Untuk mencari Standar Deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{1156,05}{46}} = \sqrt{25,13} = 5,01$$

- d. Setelah tabel distribusi frekuensi, mean, standar deviasi dari data yang sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari data tersebut dengan mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= Mx + 1. SDx \\ &= 41,76 + 1 (5,01) = 46,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= Mx - 1. SDx \\ &= 41,76 - 1 (5,01) = 36,75 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor Antara } 36,75 \text{ sampai dengan } 46,77$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 46,77 ke atas, skor rendah 36,75 ke bawah dan skor sedang adalah antara 36,75 sampai dengan 46,77. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Data Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) Untuk Variabel Y

N o	Pemahaman Pendidikan Agama Islam	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	12	26,08 %
2	Sedang	25	54,34 %
3	Rendah	9	19,56 %
	Jumlah	N= 46	100 %

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I tergolong sedang yaitu 25 siswa, dengan persentase 54,34 %. Siswa yang tergolong kategori tinggi yaitu 12 siswa dengan persentase 26,08 %. Dan siswa yang tergolong dalam kategori rendah yaitu berjumlah 9 siswa dengan persentase 19,56 %. Dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I adalah sedang. Dengan demikian, kenakalan siswa atau penyimpangan siswa perlu diminimalkan dengan cara dinasehati dan dibimbing dengan pengarahan-pengarahan yang dapat menyadarkan siswa. Salah satunya dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dengan baik Agar siswa lebih berhati-hati dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar ajaran agama serta peraturan sekolah.

Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I

Untuk mengetahui hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6

Tabel Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Pemahaman Pendidikan Agama Islam) dan Variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa)

Responden	X	Y	XY	X²	Y²
1	40	40	1600	1600	1600
2	40	40	1600	1600	1600
3	50	50	2500	2500	2500
4	40	40	1600	1600	1600
5	50	50	2500	2500	2500
6	42	40	1680	1764	1600
7	40	40	1600	1600	1600
8	40	40	1600	1600	1600
9	40	43	1720	1600	1849
10	47	45	2115	2209	2025
11	44	42	1848	1936	1764
12	39	36	1404	1521	1296
13	40	40	1600	1600	1600
14	40	38	1520	1600	1444
15	40	39	1560	1600	1521
16	41	36	1476	1681	1296
17	50	48	2400	2500	2304
18	40	34	1360	1600	1156
19	40	34	1360	1600	1156
20	38	40	1520	1444	1600

21	39	47	1833	1521	2209
22	40	47	1880	1600	2209
23	46	47	2162	2116	2209
24	47	47	2209	2209	2209
25	47	39	1833	2209	1521
26	41	39	1599	1681	1521
27	40	44	1760	1600	1936
28	40	44	1760	1600	1936
29	40	40	1600	1600	1600
30	39	36	1404	1521	1296
31	39	43	1677	1521	1849
32	40	40	1600	1600	1600
33	40	50	2000	1600	2500
34	35	42	1470	1225	1764
35	41	41	1681	1681	1681
36	42	42	1764	1764	1764
37	43	50	2150	1849	2500
38	41	50	2050	1681	2500
39	45	40	1800	2025	1600
40	40	35	1400	1600	1225
41	35	35	1225	1225	1225
42	50	35	1750	2500	1225
43	50	40	2000	2500	1600
44	42	50	2100	1764	2500
45	39	50	1950	1521	2500
46	30	33	990	900	1089
	$\sum X$ = 1912	$\sum Y$ = 1921	$\sum XY$ = 80210	$\sum X^2 = 80268$	$\sum Y^2 = 81379$

Berdasarkan Tabel V.5 dapat diketahui:

$$\sum X = 1912$$

$$\sum X^2 = 80268$$

$$\sum Y = 1921$$

$$\sum Y^2 = 81379$$

$$\sum XY = 80210$$

Setelah diketahui masing-masing jumlahnya maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data itu kedalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
&= \frac{46(80210) - (1912)(1921)}{\sqrt{[46 \cdot 80268 - (1912)^2][46 \cdot 81379 - (1921)^2]}} \\
&= \frac{3689660 - 3672952}{\sqrt{[3692328 - 3655744][3743434 - 3690241]}} \\
&= \frac{16708}{\sqrt{[36584][53193]}} \\
&= \frac{16708}{\sqrt{1946012712}} \\
&= \frac{16708}{44113,63} \\
&= 0,379
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh angka indeks korelasi *product moment* (r_{xy}) sebesar 0,379. Untuk memberikan interpretasi terhadap r *product moment* terlebih dahulu memperhitungkan df-nya dengan rumus :

$$\begin{aligned}
df &= N - nr \\
&= 46 - 2 \\
&= 44.
\end{aligned}$$

Keterangan:

df= derajat kebebasan (df)

N = sampel

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Diketahui nilai df 44 pada “r” product moment diperoleh nilai pada taraf signifikasi 5% = 0,291, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,379 > 0,291$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,376 sehingga dapat diketahui bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,379 > 0,376$. Dengan demikian, $r_{xy} > r_{tabel}$ baik pada signifikansi 5 % dan 1% yaitu $0,376 < 0,379 > 0,291$, maka H_0 “ditolak” dan H_a “diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.

PENUTUP

Pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I berada pada kategori sedang, dengan jumlah siswa yang mencapai 34 orang. Jumlah tersebut mencerminkan persentase sebesar 73,91% dari total siswa yang dinilai. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai materi-materi agama Islam yang diajarkan di sekolah, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam pemahaman mereka. Pemahaman tersebut meliputi berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang rukun iman, rukun Islam, praktik ibadah sehari-hari, serta akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan capaian ini, pihak sekolah dan guru diharapkan dapat terus mendorong dan memotivasi siswa agar meningkatkan pemahaman mereka terhadap pendidikan agama Islam, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah. Penyimpangan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I dikategorikan sedang. Hal ini terbukti sebanyak 25 siswa, dengan persentase 54,34 %.

Perilaku menyimpang ini dapat mencakup berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sekolah, seperti kurang disiplin, perilaku agresif, atau ketidakpatuhan terhadap guru dan aturan kelas. Meskipun persentase ini menunjukkan kategori sedang, pihak sekolah perlu tetap memperhatikan dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah peningkatan perilaku menyimpang. Kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan disiplin bagi semua siswa. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Variabel X (Pemahaman Pendidikan Agama Islam) terhadap Variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,379$. Dan pada urutan df 44 didapat nilai taraf signifikan 5% = 0,291 dapat diketahui $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,379 > 0,291$), sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,376 sehingga dapat diketahui $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,379 > 0,376$). Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%). Maka hipotesa alternatif diterima, dan hipotesa nihil ditolak. Dapat diartikan bahwa ada Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), cet. Ke-8.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI, Surah Al-Baqarah: 151
- Al-Raghib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Fi alfadz Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), h.189
- Ani Aryati, Idmar Wijaya, Ari Pratama, Eka Yanuarti, *The Parents' Efforts To Overcome Gadget Use Addiction in Early Childhood*: dalam Jurnal Pendidikan, Vol.15,4.
- Ani Aryati, *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. 2020.
- Ani Aryati, Purmansyah Ariadi, *Growing the Shame in Overcoming Juvenile Delinquency in the Educational Institutions in Bengkulu Province*: dalam Jurnal Kemajuan dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Penelitian Humaniora, volume 317.
- Ani Aryati, Qolbi Khoiri, *Independent Character Development For Students Through Boarding School System In Man Insan Cendikia*: dalam Jurnal Al- Ulum, Vol. 22 No.1 2022.
- Anum Hayati, *Perilaku Menyimpang Peserta Didik Dan Upaya Guru Mengatasinya Dari Perspektif Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman Barat*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020.
- Ardhya Ridha et al., *"Transformasi Kesehatan Mental: Tantangan Dan Upaya Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi COVID-19"* 6, no. 1 (2023): 37–44, <https://doi.org/10.32832/pro>.

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RI 2014.
- Bimo Walgito, 2020 *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Cet XI, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999).
- Daradjat, Prof. Dr. Zakiah. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara; Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Elfrianto. *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah*, Jurnal Edu Teach, Vol. 01, No. 01 (2015).
- Garna, Judistira K. 2003. *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar- Konsep-Posisi*. Bandung: Primaco Akademika.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Imam Bukhari. *Sahih al-Bukhari*, Buku 73, Hadis 56. Edisi Terjemahan Indonesia
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-4.
- Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Jurnal: "*Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah*" (Jakarta: Universita Pendidikan Indonesia, 2021).
- Mardani, *Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (vol.1, No.3). Jakarta: Institut PTIQ Jakarta. 2019
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*: dalam Jurnal Jurnal Ekonomi. (vol.21 No.3). Jakarta Timur Universitas Borobudur, 2019.
- Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, Nurfaizah. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Edu Publisher: Jakarta, 2020.
- Miftachul Huda, *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Malang*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Muhrijin. *Internalisasi Nilai-Nilai Budi pekerti Pada Anak*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 02, No. 02 (2008).
- Mulyati, R. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Murdiyatomoko Janu, Handayani Citra, Hariyadi. *Buku Siswa Aktid dan Kreatif Belajar Sosisologi*. Bandung: Grafindo Media Pratrama. 2017.
- Nadjematul Faizah, Jurnal: "*Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*" (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

- Nadjematul Faizah, *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (vol. 11, No. 01). Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2022.
- Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nur Fadilah Amin, dkk. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*: dalam Jurnal Piral, Jurnal Kajian Islam Kontemporer. (vol.14, No.1). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, 2023.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Nursafitri Rahmadani, *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Mts Al - Falah Dumai*: dalam Jurnal Tadzakkur. Riau: Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin. 2020.
- Nurtia Massa, Misran Rahman, Yakob Napu, Jurnal: *"Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak"* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2020).
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Halaman 30.
- Rakhmawati. *Peran Keluarga dalam Pengasuh Anak*, Jurnal Hikmah, Vol. 06, No. 01, (2015).
- Rena Septiana, *Pendidikan Agama Islam Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Sejak Dini Di SDN 033 Bengkulu Utara*: dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, (vol. 2, No. 9). Lebong: SDN 43 Lebong. 2022.
- Ruskam Suadi, Antoni, Purmansyah Ariadi, Ani Aryati, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: CV. Insan Cendekia.
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987).
- Sari Laela Sa'dijah, *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*: dalam Jurnal Kependidikan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021
- Sayid Habiburrahman, Suroso, Fitri Mulyati, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Pesantren Assalam Sungai Lilin*: dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, 2. 2024.
- Siregar, E. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

- Suroso, A. Suradi, Ani Aryati, *Pendidikan Islam Berbasis Sosio-Kultural di Sekolah pada Masyarakat Pedesaan, Sumatera Selatan*: dalam Jurnal Jurnal Pendidikan, Vol.14, 3. 2022.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Graja Rafindo Persada, 2008.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Taubah. Pendidikan Anak Dalam keluarga Prespektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01,(2015).
- Tilaar, H.A.R. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2009.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Surakarta: Insan Kamil Solo, 2024.
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), cet.ke-4.
- Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1995.